**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola
Keuangan Daerah (SIPKD)
(Studi Kasus pada Pemerintah Kota Blitar)**

**Aldillah Reza Mahendra
Didied Poernawan Affandy**

Universitas Brawijaya, Jl. MT. Haryono 165, Malang
Email: aldillah.rezafeub@gmail.com atau affandy@ub.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah (SIPKD) dengan menggunakan sebagian model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang diajukan oleh Venkatesh (2003). Penelitian ini berdasarkan hasil uji terhadap 66 responden pengguna sistem informasi pengelola keuangan daerah yang bekerja pada satuan kerja di lingkup Pemerintah Kota Blitar, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebarkan secara langsung dengan metode *purposive sampling* dan menggunakan teknik regresi berganda untuk menguji data penelitian dengan bantuan *software* SPSS 14. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu: ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial serta satu variabel dependen, yaitu: minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah.

Kata Kunci: *ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja, faktor sosial dan minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah (SIPKD).*

Abstract

The purpose of this study was to examine the factors that affect interest in the utilization of regional financial management information system using partial models of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) proposed by Venkatesh (2003). The research was based on the test results of the 66 respondents regional financial management information system users are working on a unit under the purview of the City of Blitar, East Java. This study used a questionnaire distributed directly by purposive sampling method and using multiple regression techniques to examine the research data by SPSS 14 software. The study used three independent variables, namely: performance expectancy, effort expectancy and social factor as well as the dependent variable, namely the use of interest regional financial management information system. The results showed that simultaneous and partially, performance expectancy, effort expectancy and social factor significantly influence interest in the use of regional financial management information systems.

Keywords: *performance expectancy, effort expectancy, social factor and interests of regional financial management information system utilization.*

PENDAHULUAN

Keberadaan teknologi informasi di era globalisasi ini tidak dapat dipungkiri merupakan suatu kebutuhan yang penting baik bagi individu maupun organisasi modern. Diharapkan dengan menggunakan suatu teknologi, individu maupun organisasi dapat melakukan setiap kegiatannya lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, saat ini individu maupun organisasi berlomba-lomba menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhannya. Perkembangan teknologi informasi saat ini berkembang secara pesat. Perkembangan teknologi akan diikuti oleh perkembangan sistem informasi. Menurut (Wikipedia: 2012) sistem informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen.

Pentingnya penggunaan teknologi informasi mulai disadari oleh organisasi modern, terutama dalam era globalisasi dimana perusahaan dituntut untuk semakin kompetitif dan berdaya saing. Oleh karena itu menjadi penting untuk memacu tingkat pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi di organisasi. Keberadaan teknologi informasi tidak bisa dilepaskan peranannya dalam proses pengerjaan tugas karyawan. Penggunaan suatu teknologi informasi diharapkan dapat memberikan nilai lebih terhadap karyawan seperti mempercepat waktu pengerjaan suatu penugasan dan meningkatkan kualitas pekerjaan yang dilakukan.

Penggunaan teknologi informasi tidak hanya bagi organisasi yang berbasis *profit* saja, akan tetapi organisasi pemerintahan yang notabene tidak mencari *profit* juga menggunakannya. Hampir setiap perkantoran maupun instansi pemerintah telah memanfaatkan teknologi informasi. Penggunaannya mulai dari mengolah data administrasi tata usaha, pelayanan masyarakat (*public services*), pengolahan dan dokumentasi data penduduk, perencanaan, statistika, pengambilan keputusan, dan lain-lain. Peran strategis sistem informasi adalah membantu pihak manajemen dalam menyediakan informasi yang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan (Handayani: 2005). Dengan menggunakan sistem informasi, diharapkan sebuah entitas memperoleh keunggulan bersaing. Sistem informasi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan, fleksibilitas, integrasi dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Dengan adanya berbagai keunggulan ini, maka semakin banyak pula pihak-pihak yang memanfaatkan sistem informasi. Adapun saat ini pihak-pihak yang menggunakan sistem informasi antara lain individu, perusahaan, pemerintah dan UMKM.

Penggunaan sistem informasi pada organisasi saat ini telah mengalami peningkatan. Hal ini disampaikan oleh Westland dan Clark (2000) dalam Handayani (2005) bahwa penggunaan sistem dalam organisasi meningkat secara dramatis. Peningkatan ini selain dikarenakan tuntutan organisasi modern, juga disebabkan oleh masyarakat yang haus akan informasi. Sistem informasi akan membantu organisasi untuk menyajikan informasi secara cepat, akurat dan terbuka seperti yang diharapkan oleh masyarakat. Masyarakat saat ini mempunyai pemikiran maju yang lambat laun akan meninggalkan cara-cara manual dan membuat terobosan baru untuk mendapatkan informasi. Akan tetapi, perlu disadari bahwa pembangunan suatu sistem informasi pada organisasi memerlukan investasi biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, dalam proses pembangunan sistem informasi diperlukan perencanaan yang matang sehingga sistem informasi akan berkeja sesuai kebutuhan dan terintegrasi dengan baik.

Oleh karena itu, pemerintah berusaha mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat dengan cara membangun teknologi informasi di bidang keuangan atau akuntansi. Salah satu implementasi pemerintah yang menerapkan pemanfaatan teknologi informasi untuk kegiatan sehari-hari bidang akuntansi adalah penggunaan sistem informasi

pengelola keuangan daerah (SIPKD). SIPKD Merupakan aplikasi yang dibangun oleh Ditjen Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dalam rangka percepatan transfer data dan efisiensi dalam penghimpunan data keuangan daerah. Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah yang digunakan meningkatkan efektifitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditable (www.djkd.kemendagri.go.id: 2012).

Sistem informasi pengelola keuangan daerah dibangun mengacu kepada beberapa regulasi, diantaranya adalah: (1). Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, (2). Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, (3). Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, (4). Permendagri No.26 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penyusunan APBD dan (5). Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 900/1199/BAKD tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Informasi Keuangan Daerah, serta regulasi lainnya yang terkait dengan pengelolaan keuangan daerah.

Tujuan utama dibentuknya suatu pemerintahan tentunya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, hal inilah yang membedakan dari perusahaan komersial yang bertujuan utama mendapatkan laba. Dengan menggunakan SIPKD, pemerintah dapat mengevaluasi pelaksanaan masa lalu, mengambil keputusan sekarang dan membantu membuat perencanaan masa mendatang (fungsi manajerial) yang merupakan salah satu upaya dalam melayani masyarakat. Menurut Gade (1993), sistem akuntansi pemerintah harus memenuhi dua hal, yaitu: (1). Menyajikan laporan keuangan secara wajar dan dengan ungkapan yang lengkap atas posisi keuangan dan hasil kegiatan baik dari dana-dana maupun kelompok perkiraan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, (2). Menetapkan dan menunjukkan bahwa taat peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan keuangan negara.

Sistem informasi yang modern dan canggih telah diimplementasikan di banyak organisasi dengan biaya yang besar, namun masalah yang timbul adalah penggunaan yang masih rendah terhadap sistem informasi secara berkelanjutan. Rendahnya penggunaan informasi ini diidentifikasi sebagai penyebab *productivity paradox* yaitu investasi yang mahal di bidang sistem tetapi menghasilkan *return* yang rendah Venkatesh dan Davis (2000) dalam Handayani (2005). Oleh karena itu, sistem yang telah dibangun sedemikian rupa seharusnya dapat digunakan oleh karyawan agar tujuan dan manfaat yang telah ditetapkan dapat terwujud. Dalam hal ini tentu saja berhubungan dengan pelayanan prima kepada masyarakat. Konsep dalam penelitian ini adalah model keterimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*, TAM) yang memberikan pengertian bahwa pemakai cenderung menggunakan suatu sistem apabila sistem tersebut mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang keras untuk penggunaannya.

Dalam TAM, penerimaan pemakai sistem informasi ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Dua faktor tersebut memberikan gambaran bahwa apabila sistem informasi mudah digunakan, maka pemakai akan cenderung untuk menggunakan sistem informasi tersebut. Davis *et al*, (1989), melakukan penelitian untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi. Model ini merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Terdapat dua indikator utama yang dalam model ini, yaitu kegunaan/kemanfaatan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease*

of use). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna teknologi akan mempunyai niat memanfaatkan sistem informasi jika merasa sistem teknologi yang akan digunakan tersebut bermanfaat dan mudah untuk digunakan.

Venkatesh *et al.*, (2003) melakukan penelitian terhadap industri komunikasi, hiburan, perbankan, dan administrasi publik yang menggunakan sistem informasi secara wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Penelitian dilakukan untuk mereview dan menggabungkan beberapa model penerimaan sistem informasi dan menghipotesiskan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi sedangkan minat pemanfaatan sistem informasi dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.

Handayani (2005) melakukan penelitian untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi dan pengaruhnya terhadap penggunaan sistem informasi dengan menguji model UTAUT. Dalam penelitian tersebut sampel diambil dari karyawan bagian akuntansi dan keuangan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial menunjukkan pengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Ellyana *et al.*, (2009) melakukan penelitian untuk melihat variabel kinerja ekspektasi, ekspektasi usaha, faktor sosial, kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi pengguna akan mempengaruhi minat dalam pemanfaatan sistem informasi terutama terkait dengan pengimplementasian sistem informasi keuangan daerah (SIKD) di beberapa kabupaten Pulau Madura. Responden dari penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan yang menggunakan sistem informasi teknologi dalam menyelesaikan tugasnya yang berjumlah 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel anteseden yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan sistem informasi, secara signifikan mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi, sedangkan faktor sosial dan kesesuaian tugas tidak signifikan berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Novianti (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer pada organisasi sektor publik. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah karyawan organisasi sektor publik di Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer, sedangkan faktor sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer.

Penelitian tentang minat penggunaan sistem informasi juga dilakukan oleh Rinancy (2008), Sedana *et al.*, (2009), Harjanto (2009), Hasyim (2010), Sari (2010) dan Utami (2011). Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan, variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2005), dengan menguji model UTAUT yang diajukan oleh Venkatesh (2003). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2005) adalah pada variabel yang digunakan dan objek penelitian. Jika Handayani (2005) menggunakan variabel penelitian berdasarkan model UTAUT yang diajukan oleh Venkatesh (2003), penelitian ini hanya menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi, yaitu variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial. Objek yang diteliti juga berbeda, jika Handayani (2005) menggunakan objek penelitian perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta, penelitian ini menggunakan objek

penelitian pada instansi pemerintah atau organisasi sektor publik di lingkup Pemerintah Kota Blitar Provinsi Jawa Timur.

Dipilihnya objek penelitian pada organisasi sektor publik dikarenakan sektor ini sedang dituntut untuk berbenah dan menjadi perhatian masyarakat agar agar dapat menjadikan kinerjanya lebih baik dan transparan terutama dalam hal keuangan. Selain itu, sektor ini juga telah mengimplementasikan penggunaan sistem informasi hampir di seluruh kegiatan operasionalnya, salah satunya dengan menggunakan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD) di bidang keuangan. Menurut Sedana *et al.*, (2009) penelitian menggunakan teori ini menyediakan alat yang berguna bagi para manajer yang perlu menilai kemungkinan keberhasilan pengenalan teknologi baru dan membantu mereka memahami penggerak penerimaan dengan tujuan untuk proaktif mendesain intervensi. Dengan kata lain penelitian ini diharapkan akan membantu mengevaluasi keberhasilan pengenalan teknologi, yakni sistem informasi pengelola keuangan daerah yang diperkenalkan pada tahun 2006. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan atau pegawai negeri sipil pengguna Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD) pada satuan kerja di bawah lingkup Pemerintah Kota Blitar, Jawa Timur. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Apakah ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah (SIPKD) di Pemerintah Kota Blitar? (2). Apakah ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah (SIPKD) di Pemerintah Kota Blitar? (3). Apakah faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah (SIPKD) di Pemerintah Kota Blitar? (4). Apakah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial berpengaruh secara simultan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah (SIPKD) di Pemerintah Kota Blitar?

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN MASALAH

Konsep Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti yang sangat luas, istilah sistem informasi yang sering digunakan merujuk kepada interaksi antara orang, proses algoritmik, data, dan teknologi. Sistem informasi dibangun untuk mendapat jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan lainnya terhadap kejadian-kejadian internal atau eksternal, dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan suatu keputusan. Sedangkan menurut Jogiyanto (1990: 15), sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan yang diperlukan. Dari beberapa definisi sistem informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan dari beberapa komponen dalam perusahaan atau organisasi yang saling berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi organisasi.

Konsep SIPKD

Menurut (www.djkd.kemendagri.go.id: 2012), SIPKD Merupakan aplikasi yang dibangun oleh Ditjen Keuangan Daerah Kemendagri dalam rangka percepatan transfer data dan efisiensi dalam penghimpunan data keuangan daerah. Aplikasi SIPKD diolah oleh

Subdit Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah pada Direktorat Pelaksanaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah, SIPKD merupakan aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah yang digunakan meningkatkan efektifitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditabel. Pembangunan sistem ini secara garis besar bertujuan untuk mendukung reformasi keuangan daerah menuju peningkatan kinerja tatakelola keuangan daerah yang berkelanjutan serta memperkuat peran dan fungsi keuangan daerah sebagai penggerak peningkatan kinerja ekonomi lokal dan peningkatan standar layanan.

Sistem tersebut terdiri dari beberapa kelompok sistem yaitu, (1). Pertama: *Core Function System* yang merupakan sistem utama pengelolaan keuangan daerah meliputi, *planning* (perencanaan), *budget preparation* (persiapan anggaran), *budget execution* (pelaksanaan anggaran) dan *accounting* (akuntansi). (2). Kedua: *Non Core Function* merupakan sistem pendukung pengelolaan keuangan daerah yang meliputi, manajemen kas, manajemen pendapatan dan piutang, manajemen aset, dan manajemen hutang. (3). Ketiga: *Colaboration and Communication System* merupakan fasilitas pendukung pengelolaan keuangan daerah meliputi: fasilitas kolaborasi dan komunikasi. Sedangkan *output* dari SIPKD ini adalah berupa laporan-laporan, antara lain Laporan BKU (Buku Kas Umum), Laporan Surat Pertanggung Jawaban (SPJ)/Fungsional, Kartu Kendali Kegiatan, Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Jurnal Penerimaan, Jurnal Pengeluaran, Arus Kas, Buku Besar dan Buku Besar Pembantu.

Konsep Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 583), minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Slameto (2003: 180), minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat merupakan sikap relatif yang menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab karena minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang cenderung untuk tidak melakukan sesuatu. Ahmadi *et al.*, (1998) mengatakan bahwa jika tidak ada minat seseorang terhadap suatu pelajaran, maka akan timbul kesulitan dalam proses belajar. Minat seseorang dapat timbul karena adanya rangsangan-rangsangan dari luar berupa hal positif seperti rasa senang, dengan adanya rasa senang selanjutnya hal ini akan diperkuat oleh persepsi yang positif terhadap suatu hal atau bidang.

Tumbuhnya minat dipengaruhi oleh beberapa kondisi, diantaranya adalah: (1). Status Ekonomi, (2). Pendidikan dan (3). Tempat tinggal. Menurut Muhib dan Saleh (2004) dalam Utami (2011), faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap sesuatu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan yang berasal dari luar individu (lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan masyarakat). Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap berkembangnya minat seseorang.

Faktor-Faktor *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)

Dalam penelitian ini menggunakan sebagian model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang diajukan oleh Venkatesh (2003). Model UTAUT disusun berdasarkan model-model penerimaan teknologi sebelumnya seperti *Theory of Reason* (TRA) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Model UTAUT yang diajukan oleh Venkatesh (2003) memperhitungkan beberapa konstruksi baru seperti *performance*

expectancy, effort expectancy dan sosial influence. Model ini disusun berdasarkan kesamaan konseptual dan empiris dari delapan model terkemuka tentang penerimaan teknologi: *Davis Technology Acceptance Model (TAM)* (Davis, Bagozzi & Warshaw: 1989), *Roger's Innovation Diffusion Theory (IDT)* (Rogers: 1995), *The Theory of Reasoned Action (TRA)* (Fishbein & Azjen: 1975), *The Motivation Model (MM)* (Davis, Bagozzi & Warshaw: 1992), *The Theory of Planned Behavior (TPB)* (Azjen: 1991), *The Combined TAM and TPB* (Taylor & Todd: 1995), *The Model of PC Utilization (MPCU)* (Thompson, Higgins & Howell: 1991) dan *Sosial Cognitive Theory (SCT)* (Bandura 1986; Compeau & Higgins 1995).

Venkatesh (2003) meneliti faktor-faktor pokok dari delapan model tersebut dan mengkombinasikan model tersebut dengan mengambil konstruk utama yang paling penting. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Venkatesh (2003), UTAUT dapat dilihat sebagai sebuah versi dari model TAM. Venkatesh (2003) menyatakan bahwa terdapat empat elemen yang memainkan peran penting sebagai penentu langsung UTAUT yaitu *behavioral intention* dan *use behavior*. Konstruk-konstruk tersebut adalah *performance expectancy, effort expectancy, sosial influence* dan *facilitating conditions*. Disamping itu terdapat pula empat variabel moderat yang diposisikan untuk memoderasi dari empat konstruk utama pada *behavioral intention* dan *use behaviour* yaitu: *gender, age, voluntaries* dan *experience*.

UTAUT berasumsi bahwa kepercayaan tentang manfaat kegunaan dan kemudahan penggunaan menjadi faktor penentu adopsi teknologi informasi yang utama dalam sebuah organisasi. Dalam UTAUT terdapat faktor-faktor penentu yang bertindak sebagai dasar bagi sikap kearah penggunaan sistem tertentu, yang pada akhirnya akan menentukan niat menggunakan dan kemudian menghasilkan perilaku pemakaian yang nyata. Selain itu, model UTAUT mencoba menjelaskan bagaimana pengaruh perbedaan individual penggunaan teknologi. Lebih khusus lagi, hubungan antara ekspektasi kinerja, kemudahan penggunaan dan intensitas penggunaan dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin dan pengalaman. Model UTAUT dipandang menggunakan 70% varians yang lebih baik ketimbang yang digunakan oleh TAM.

Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi kinerja diyakini bahwa seorang individu akan menggunakan sistem informasi apabila sistem tersebut dapat membantunya untuk meningkatkan kinerja (Handayani: 2005). Sedangkan Davis (2003) menyatakan bahwa eskpektasi kinerja merupakan tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem informasi akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Ekspektasi kinerja tidak hanya timbul dari keinginan intrinsik individu tersebut. Keyakinan ini juga bisa timbul karena pengaruh lingkungan kerja. Misalnya, dari merebaknya penggunaan sistem informasi oleh rekan kerja. Dengan melihat peningkatan kinerja rekan kerjanya, seseorang dapat terdorong untuk menggunakan sistem informasi.

Hasil penelitian Handayani (2005) menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja menunjukkan pengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Dalam penelitian tersebut sampel diambil dari karyawan bagian akuntansi dan keuangan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.*, (2003) terhadap industri komunikasi, hiburan, perbankan, dan administrasi publik yang menggunakan sistem informasi secara wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Berdasarkan penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat individu dalam memanfaatkan sistem informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kembali apakah

ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah (SIPKD) di bawah lingkup Pemerintah Kota Blitar Jawa Timur, maka hipotesis pertama dinyatakan:

H1 : Ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah (SIPKD) di Pemerintah Kota Blitar.

Ekspektasi Usaha

Ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Dengan menggunakan suatu sistem, pekerjaan dapat dilakukan secara lebih cepat. Keuntungan ini akan mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya. Menurut Venkatesh dan Davis (2003), keputusan penggunaan suatu sistem oleh seseorang individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang sering menjadi pertimbangan utama adalah faktor kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Tiga konstruk yang membentuk konsep ini adalah persepsi kemudahan penggunaan, kemudahan penggunaan dan kompleksitas.

Handayani (2005) menemukan bahwa ekspektasi usaha merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna teknologi akan mempunyai niat memanfaatkan sistem informasi jika merasa sistem teknologi yang akan digunakan tersebut bermanfaat dan mudah untuk digunakan. Penelitian Harjanto (2009) mendukung penelitian Handayani (2005) bahwa ada hubungan signifikan antara ekspektasi usaha dan minat pemanfaatan sistem informasi. Penelitian Harjanto (2009) dilakukan dengan mengambil sampel pada karyawan pemakai sistem informasi di salah satu perbankan yang dimiliki oleh negara. Berdasarkan penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat individu dalam memanfaatkan sistem informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kembali apakah ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah (SIPKD) di bawah lingkup Pemerintah Kota Blitar Jawa Timur, maka hipotesis kedua dinyatakan:

H2 : Ekspektasi usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah (SIPKD) di Pemerintah Kota Blitar.

Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan pengaruh dari lingkungan sekitar yang menyakinkan individu untuk menggunakan sistem informasi. Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap pola pikir individu yang tinggal di dalamnya, dapat berupa lingkungan kerja atau pergaulan. Venkatesh dan Davis (2003) mengartikan faktor sosial sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain memiliki pengaruh untuk meyakinkan dirinya bahwa ia harus menggunakan sistem baru. Seorang individu akan berani mengambil keputusan untuk menggunakan sistem apabila ia mendapat kepastian bahwa menggunakan sistem untuk menyelesaikan pekerjaannya tidak melanggar norma subyektif yang berlaku di masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Venkatesh *et al.*, (2003) menunjukkan bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Sedangkan Sari (2010) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui niat perilaku dalam penggunaan *e-learning system* di Universitas Bina Darma Palembang dengan menggunakan model UTAUT. Dalam penelitian ini sampel diambil dari dosen maupun

mahasiswa yang menggunakan *e-learning system*. Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya bahwa *social influence* pada perilaku niat dalam penggunaan *e-learning system* berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi *e-learning system*. Berdasarkan penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap minat individu dalam memanfaatkan sistem informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kembali apakah faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah (SIPKD) di bawah lingkup Pemerintah Kota Blitar Jawa Timur, maka hipotesis ketiga dinyatakan:

H3 : Faktor sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah (SIPKD) di Pemerintah Kota Blitar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data subyek yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden) (Indriantoro dan Supomo: 2002). Sedangkan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo: 2002).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan survei dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil studi kasus pada instansi di lingkup Pemerintah Kota Blitar, Jawa Timur. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan atau pegawai negeri sipil pengguna sistem informasi pengelola keuangan daerah (SIPKD) pada satuan kerja di lingkup Pemerintah Kota Blitar. Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti. Oleh sebab itu, peneliti menentukan jumlah responden minimal sebanyak 30 responden dengan pertimbangan pendapat Sekaran (2006) yang menyatakan bahwa jumlah sampel untuk penelitian korelasional adalah lebih besar dari 30 dan lebih kecil dari 500 sampel. Harapan peneliti, kuisisioner yang kembali adalah dua kali lipat dari jumlah minimal kuisisioner yang ditentukan yaitu $60 >$ kuisisioner. Hal ini disebabkan karena peneliti menganggap jumlah tersebut sudah mewakili dari keseluruhan jumlah satuan kerja perangkat daerah di bawah lingkup Pemerintah Kota Blitar yang menggunakan aplikasi SIPKD yang berjumlah 89 SKPD.

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil secara tidak acak (*non-random*) dan ditentukan melalui metode *judgment sampling* atau *purposive sampling* (berdasarkan pertimbangan). Metode ini merupakan pemilihan anggota sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti. Dalam penelitian ini, pertimbangan menjadi responden adalah: (1). Responden adalah karyawan pada instansi dalam lingkup Pemerintah Kota Blitar yang menggunakan sistem informasi pengelola keuangan daerah, (2). Responden bekerja di satuan kerja perangkat daerah yang intensitas penggunaan sistem

informasi pengelola keuangan daerah yang tinggi, (3). Responden yang diambil ialah karyawan pada satuan kerja setingkat badan, dinas, kantor, kecamatan dan badan layanan umum daerah, sedangkan untuk satuan kerja unit pelaksana teknis dan kelurahan tidak diambil sampel penelitiannya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *survey*. Metode *survey* adalah metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo: 2012). Dalam penelitian ini metode *survey* yang digunakan adalah kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data pada kondisi tertentu yang kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuisisioner. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kuisisioner secara langsung kepada sampel yang dituju, yakni karyawan pengguna sistem informasi pengelola keuangan daerah (SIPKD) pada satuan kerja di lingkup Pemerintah Kota Blitar. Kuisisioner yang digunakan merupakan kuisisioner yang direplikasi dari penelitian Handayani (2005) yang telah dimodifikasi. Dengan membagikan kuisisioner secara langsung, hal ini akan menambah keyakinan pada peneliti untuk hasil yang diberikan dari kuisisioner ini.

Pengambilan kuisisioner dilakukan antara dua sampai tiga hari setelah penyerahan. Tenggang waktu ini didasarkan pada kesibukan responden yang berbeda-beda sehingga tidak memungkinkan responden untuk mengisi langsung kuisisioner dalam waktu singkat. Kuisisioner yang diberikan kepada responden tidak diminta untuk menyebutkan data diri secara lengkap, namun hanya mengenai umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, pengalaman kerja dan pengalaman menggunakan SIPKD. Dengan kondisi ini diharapkan responden dapat menjawab pertanyaan secara bebas tanpa muncul kekhawatiran bahwa jawaban yang diberikan akan mempengaruhi posisi dan karir responden.

Peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan melalui kuisisioner yang disebarakan dengan skala likert. Menurut (Sugiyono: 2002), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan jenis pertanyaan tertutup yang nantinya akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan skala likert yang mempunyai skala jawaban 1-5. Hasil dari pengisian kuisisioner ini akan ditabulasi yang kemudian dianalisis menggunakan *software* SPSS 14.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel minat pemanfaatan SIPKD. Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya (Handayani: 2005). Ekspektasi kinerja yang dimaksud adalah pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas, efektivitas dan kualitas *output* yang dihasilkan karyawan pada instansi di lingkup Pemerintah Kota Blitar. Menurut Venkatesh *et al.*, (2003), model ini terkait dengan konstruk *perceived usefulness* (TAM), *extrinsic motivation* (MM), kesesuaian tugas atau *job fit* (MPCU), keuntungan relatif atau *relative advantage* (IDT) dan ekspektasi hasil (*outcome expectation*) SCT.

Ekspektasi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya (Handayani: 2005). Ekspektasi usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan sistem informasi berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi dan kemudahan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Menurut Venkatesh *et al.*, (2003), model ini terkait dengan konstruk *perceived ease of use* (TAM), *complexity* (MPCU) dan *ease of*

use (IDT). Sedangkan faktor sosial didefinisikan sebagai tingkat dimana individu menganggap bahwa orang-orang lain yang penting menyakinkannya untuk menggunakan atau tidak menggunakan sistem informasi baru (Handayani: 2005). Faktor sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan sistem informasi dalam menyelesaikan pekerjaannya berpengaruh terhadap peningkatan status sosial dalam perusahaan. Menurut Venkatesh *et al.*,(2003), Model ini terkait dengan konstruk norma subyektif (TRA/TPB), faktor sosial (MPCU) dan status atau *image* (IDT).

Minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi. Menurut Venkatesh *et al.*,(2003), model ini terkait dengan konstruk *attitude toward behavior* (TRA/TPB), *intrinsic motivation* (MM), *affect toward use* (MPCU) dan status atau *affect* (SCT). Variabel dependen (minat) dalam penelitian ini dipengaruhi oleh 3 variabel independen.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan analisis regresi linier berganda) yang sebelumnya telah dilakukan uji reliabilitas dan validitas untuk mengukur tingkat kevalidan dan keandalan dari suatu instrumen, sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji-F dan Uji-T. Dalam penelitian ini juga dilakukan pengukuran dari koefisien determinasi atau R^2 .

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil pada lingkup Pemerintah Kota Blitar yang aktif dan intensif menggunakan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode *survey* yakni dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden. Pengumpulan data dilakukan peneliti kurang lebih selama dua minggu dengan menyebarkan kuisisioner secara langsung kepada pegawai negeri sipil pada lingkup Pemerintah Kota Blitar yang aktif dan intensif menggunakan SIPKD di setiap satuan kerja perangkat daerah yang menjadi sampel penelitian.

Jumlah kuisisioner yang disebar kepada pegawai negeri sipil di lingkup Pemerintah Kota Blitar yang aktif dan intensif menggunakan SIPKD adalah sebanyak 75 buah kuisisioner. Adapun kuisisioner yang tidak kembali maupun hilang berjumlah 9 buah kuisisioner. Hasil pengumpulan data dapat dirinci pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Jumlah kuisisioner disebar	75
Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	9
Jumlah kuisisioner yang memenuhi kriteria	66
Tingkat Pengembalian (<i>respon rate</i>)	88%

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai responden yang menjadi subyek penelitian, tabel 2 berikut ini akan memberikan penjelasan secara menyeluruh berdasarkan beberapa komposisi tertentu. Komposisi responden pada penelitian ini terdiri dari komposisi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pengalaman kerja, pengalaman memakai SIPKD dan jabatan.

Tabel 2
Demografi Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	14	21%
Perempuan	52	79%
Umur		
< 25 th	0	0%
26 – 35 th	33	50%
36 – 45 th	25	38%
46 – 55 th	8	12%
> 55 th	0	0%
Pendidikan Terakhir		
SMA	16	24%
D3	15	23%
S1	33	50%
S2	2	3%
S3	0	0%
Pengalaman Kerja		
< 5 th	8	12%
6-10 th	34	52%
11-15 th	12	18%
16-20 th	12	18%
Pengalaman Memakai SIPKD		
< 5 th	52	79%
6-10 th	13	20%
11-15 th	1	2%
16-20 th	0	0%
Jabatan		
Staf	34	52%
Bendahara Pengeluaran Pembantu	4	8%
Bendahara Pengeluaran	15	23%
Kasi	6	9%
Kasubag	6	9%

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Dari 66 responden yang berpartisipasi, 52 orang (79%) berjenis kelamin perempuan. Mayoritas responden berumur antara 26 – 35 th yaitu sebanyak 33 orang

(50%). Responden sebagian besar berpendidikan terakhir S1 sebanyak 33 orang (50%). Pada komponen pengalaman kerja, mayoritas responden sudah bekerja antara 6-10 th, yaitu sebanyak 34 orang (52%). Sedangkan pada komponen pengalaman memakai SIPKD mayoritas responden telah menggunakan SIPKD kurang dari 5 th, yaitu sebanyak 52 orang (79%). Responden yang berpartisipasi mayoritas merupakan staf bagian keuangan sebanyak 34 orang (52%).

Adapun gambaran umum tentang tanggapan mengenai variabel-variabel penelitian secara rata-rata ditunjukkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean
Ekspektasi Kinerja (X1)	66	3	5	4,33
Ekspektasi Usaha (X2)	66	1	5	3,38
Faktor Sosial (X3)	66	1	5	3,37
Minat (Y)	66	2	5	3,89

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Tabel 3 diatas menunjukkan nilai *mean* diatas nilai rata-rata 3. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung setuju atas pernyataan yang terdapat pada masing-masing variabel.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	No. Item	r	Probabilitas	Keterangan
Ekspektasi Kinerja (X ₁)	X1.1	0,727	0,000	Valid
	X1.2	0,800	0,000	Valid
	X1.3	0,754	0,000	Valid
	X1.4	0,809	0,000	Valid
	X1.5	0,824	0,000	Valid
	X1.6	0,796	0,000	Valid
Ekspektasi Usaha (X ₂)	X2.1	0,523	0,000	Valid
	X2.2	0,674	0,000	Valid
	X2.3	0,674	0,000	Valid
	X2.4	0,503	0,006	Valid
	X2.5	0,595	0,000	Valid
	X2.6	0,658	0,000	Valid
Faktor Sosial (X ₃)	X2.1	0,834	0,000	Valid
	X2.2	0,809	0,000	Valid
	X2.3	0,623	0,000	Valid
	X2.4	0,510	0,000	Valid
	X2.5	0,711	0,000	Valid
Minat Pemanfaatan SIPKD (Y)	Y1	0,869	0,000	Valid
	Y2	0,939	0,000	Valid
	Y3	0,928	0,000	Valid
	Y4	0,861	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4, diketahui bahwa semua item penelitian baik pada variabel dependen maupun variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata (α) 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Suatu instrumen adalah reliabel sebagai alat pengumpul data apabila memberikan hasil yang sama terhadap suatu gejala pada waktu yang berlainan. Menurut Sekaran instrumen dikatakan reliabel, jika nilai alpha crobach sama dengan atau di atas 0,6 atau lebih. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai alpha crobach pada variabel dependen dan independen berada di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut telah reliabel dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Indikator	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Ekspektasi Kinerja (X_1)	0,874	Reliabel
2	Ekspektasi Usaha (X_2)	0,639	Reliabel
3	Faktor Sosial (X_3)	0,744	Reliabel
4	Minat Pemanfaatan SIPKD (Y)	0,912	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas adalah pengujian ekonometrika yang digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dideteksi dari besarnya VIF (Variance Inflation Faktor). Bila nilai VIF lebih dari 10 maka tidak terjadi non multikolinearitas. Dari hasil analisis diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas seperti yang tercantum pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
Ekspektasi Kinerja (X_1)	1,142	Non Multikolinearitas
Ekspektasi Usaha (X_2)	1,208	Non Multikolinearitas
Faktor Sosial (X_3)	1,351	Non Multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas pengujian ekonometrika yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui hal ini dilakukan Uji Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Apabila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 maka persamaan regresi tersebut mengandung hereorkedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Ekspektasi Kinerja (X_1)	0,786	Homoskedastisitas
Ekspektasi Usaha (X_2)	0,957	Homoskedastisitas
Faktor Sosial (X_3)	0,832	Homoskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 7 di atas diketahui bahwa signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov terhadap nilai residual hasil persamaan regresi. Bila probabilitas hasil uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas

Statistik Uji	Nilai sig.	Z hitung	Z tabel	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,954	0,514	1,96	Menyebar Normal

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada Tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikansi residual regresi yang terbentuk lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas tersebut terpenuhi.

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang akan diuji yakni apakah variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SIPKD. Pengujian hipotesis menggunakan analisis linier regresi berganda, yaitu dengan melihat tingkat signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat diketahui hipotesis diterima atau ditolak. Secara ringkas hasil analisis regresi linier berganda terdapat dalam tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients (β)	t hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	-3,566		-1,430	0,158	Tidak Signifikan

Ekspektasi Kinerja (X_1)	0,369	0,381	4,150	0,000	Signifikan
Ekspektasi Usaha (X_2)	0,184	0,211	2,235	0,029	Signifikan
Faktor Sosial (X_3)	0,346	0,392	3,921	0,000	Signifikan
T tabel	= 1,999				
R	= 0,736				
Adjusted R Square	= 0,519				
F hitung	= 24,383				
F tabel	= 2,755				
Sign. F	= 0,000				
α	= 0,05				

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Variabel terikat pada regresi ini adalah Minat Pemanfaatan SIPKD (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah Ekspektasi Kinerja (X_1), Ekspektasi Usaha (X_2) dan Faktor Sosial (X_3). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = -3,566 + 0,369X_1 + 0,184X_2 + 0,346X_3 + e$$

Tampak pada persamaan tersebut bahwa variabel menunjukkan angka yang signifikan. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

1. $b_0 = -3,566$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha dan Faktor Sosial maka variabel Minat Pemanfaatan SIPKD adalah sebesar -3,566. Dalam arti kata Minat Pemanfaatan SIPKD menurun sebesar 3,566 sebelum atau tanpa adanya variabel Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha dan Faktor Sosial (dimana X_1 , X_2 dan $X_3 = 0$).

2. $b_1 = 0,369$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel Ekspektasi Kinerja meningkat 1 kali, maka Minat Pemanfaatan SIPKD akan meningkat sebesar 0,369 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan Minat Pemanfaatan SIPKD dibutuhkan variabel Ekspektasi Kinerja sebesar 0,369, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (X_2 dan $X_3 = 0$).

3. $b_2 = 0,184$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa setiap variabel Ekspektasi Usaha meningkat 1 kali, maka Minat Pemanfaatan SIPKD akan meningkat juga sebesar 0,184 kali atau dengan kata lain setiap kenaikan Minat Pemanfaatan SIPKD dibutuhkan variabel Ekspektasi Usaha sebesar 0,184 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (X_1 dan $X_3 = 0$).

4. $b_3 = 0,346$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_3 ini menunjukkan bahwa setiap variabel Faktor Sosial meningkat 1 kali, maka Minat Pemanfaatan SIPKD akan meningkat sebesar 0,346 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan Minat Pemanfaatan SIPKD dibutuhkan variabel Faktor Sosial sebesar 0,346 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (X_1 dan $X_2=0$).

Pengujian Hipotesis

Pada pengujian simultan ini diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,383. Nilai ini lebih besar dari F tabel ($24,383 > 2,755$) dan nilai sig. F lebih kecil dari α (0,05) maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ekspektasi Kinerja (X_1), Ekspektasi Usaha (X_2) dan Faktor Sosial (X_3) secara simultan memiliki pengaruh yang *signifikan* terhadap Minat Pemanfaatan SIPKD (Y) seperti yang ditunjukkan pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10
Uji Simultan Koefisien Regresi

Hipotesis Alternatif (H_a)	Nilai	Status
Diduga bahwa dalam penelitian ini variabel Ekspektasi Kinerja (X_1), Ekspektasi Usaha (X_2) dan Faktor Sosial (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Pemanfaatan SIPKD (Y).	$F = 24,383$ $Sig F = 0,000$ $F_{tabel} = 2,755$	H_a diterima

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Variabel Ekspektasi Kinerja memiliki nilai $t_{statistik}$ sebesar 4,150. Nilai ini lebih besar dari t tabel ($4,150 > 1,999$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel Ekspektasi Kinerja berpengaruh *signifikan* terhadap Minat Pemanfaatan SIPKD seperti yang terlihat pada tabel 11 dibawah ini:

Tabel 11
Uji Parsial Koefisien Regresi Variabel Ekspektasi Kinerja (X_1)

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y) $H_a : \beta_1 \neq 0$ (variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y), $\alpha = 0,05$	$t = 4,150$ $Sig t = 0,000$ $t_{tabel} = 1,999$	H_a diterima

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Variabel Ekspektasi Usaha memiliki nilai $t_{statistik}$ sebesar 2,235. Nilai ini lebih besar dari t tabel ($2,235 > 1,999$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima. Hasil pada tabel 12 ini memperlihatkan bahwa variabel Ekspektasi Usaha berpengaruh *signifikan* terhadap Minat Pemanfaatan SIPKD.

Tabel 12
Uji Parsial Koefisien Regresi Variabel Ekspektasi Usaha (X_2)

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_2 = 0$ (variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y) $H_a : \beta_2 \neq 0$ (variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y), $\alpha = 0,05$	$t = 2,235$ $Sig t = 0,029$ $t_{tabel} = 1,999$	H_a diterima

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Variabel Faktor Sosial memiliki nilai $t_{statistik}$ sebesar 3,921. Nilai ini lebih besar dari t tabel ($3,921 > 1,999$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel Faktor Sosial berpengaruh *signifikan* dan *dominan* terhadap Minat Pemanfaatan SIPKD seperti yang ditunjukkan oleh tabel 13 dibawah ini:

Tabel 13
Uji Parsial Koefisien Regresi Variabel Faktor Sosial X₃

Hipotesis	Nilai	Keputusan
H ₀ : $\beta_3 = 0$ (variabel X ₃ tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y) H _a : $\beta_3 \neq 0$ (variabel X ₃ berpengaruh signifikan terhadap variabel Y), $\alpha = 0,05$	t = 3,921 Sig t = 0,000 t _{tabel} = 1,999	Ha diterima

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Koefisien Determinasi (R²) dan Variabel yang Paling Dominan

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari keseluruhan variabel bebas yang terdiri dari ekspektasi kinerja (X₁), ekspektasi usaha (X₂) dan faktor sosial (X₃) dan pengaruhnya oleh variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai R² adjusted = 0,519. Angka ini menunjukkan bahwa variasi nilai Minat Pemanfaatan SIPKD yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh sebesar 51,9% sedangkan sisanya yaitu 48,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan model.

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui pula bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi Minat Pemanfaatan SIPKD adalah variabel Faktor Sosial yang ditunjukkan oleh nilai Koefisien Beta (*standardized*) terbesar yaitu sebesar 0,392. Untuk menentukan variabel bebas yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai dependen variabel dalam suatu model regresi linear, maka gunakanlah koefisien Beta (*Beta Coefficient*). Koefisien tersebut disebut *standardized coefficient*. Sedangkan variabel Ekspektasi Kinerja menjadi variabel dominan yang ke-2 dengan koefisien sebesar 0,381.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan alat analisis regresi berganda dapat diketahui bahwa secara simultan variabel ekspektasi kinerja (X₁), variabel ekspektasi usaha (X₂) dan faktor sosial (X₃) berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan SIPKD (Y). Berikut ini hasil pengujian hipotesis satu sampai tiga akan diuraikan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama X₁ yang menyatakan bahwa ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah (SIPKD) dinyatakan diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Davis *et al.*, (1989), Venkatesh *et. al.*, (2003), Handayani (2005), Rinancy (2008), Harjanto (2009), Sedana *et.al.*, (2009), Ellyana (2010), Hasyim (2010) dan Utami (2011) yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan positif antara ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Hipotesis 2: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (X₂) yang menyatakan ekspektasi usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah (SIPKD) dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Davis *et al.*, (1989), Venkatesh *et. al.*, (2003), Handayani (2005), Rinancy (2008), Harjanto (2009), Sedana *et.al.*, (2009), Ellyana (2010), Hasyim (2010), Sari (2010) dan Utami (2011). Dalam penelitiannya Sanjaya (2008) menyatakan bahwa kemudahan dalam penggunaan suatu teknologi akan mempengaruhi pemakai dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Hipotesis 3: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (X₃) yang menyatakan Faktor sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah (SIPKD) dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et. al.*, (2003), Handayani (2005), Novianti (2009), Sedana *et.al.*, (2009), Sari (2010) dan Utami (2011). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan, rekan kerja maupun atasan mempunyai pengaruh yang signifikan bagi para karyawan untuk menggunakan SIPKD.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pengujian simultan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel ekspektasi kinerja (X_1), ekspektasi usaha (X_2) dan faktor sosial (X_3) secara simultan memiliki pengaruh yang *signifikan* terhadap minat pemanfaatan SIPKD (Y) atau dengan kata lain ketiga variabel bebas tersebut dapat membentuk minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et. al.*, (2003), Handayani (2005), Novianti (2009) dan Utami (2011).
2. Berdasarkan hasil pengujian parsial untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja (X_1) berpengaruh *signifikan* terhadap minat pemanfaatan SIPKD (Y), artinya responden yakin bahwa dengan menggunakan sistem informasi pengelola keuangan daerah akan membantu meningkatkan kinerjanya. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Davis *et al.*, (1989), Venkatesh *et. al.*, (2003), Handayani (2005), Rinancy (2008), Harjanto (2009), Sedana *et.al.*, (2009), Ellyana (2010), Hasyim (2010) dan Utami (2011) yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2009) yang menyatakan bahwa ekspektasi kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer.
3. Pada pengujian parsial yang telah dilakukan untuk hipotesis kedua memperlihatkan bahwa variabel ekspektasi usaha (X_2) berpengaruh *signifikan* terhadap minat pemanfaatan SIPKD (Y), hal ini mengartikan bahwa responden akan memanfaatkan sistem informasi pengelola keuangan daerah apabila responden merasa mudah dalam pengoperasiannya dan juga mereka meyakini bahwa dengan menggunakannya akan mengurangi upaya baik tenaga maupun waktu untuk menyelesaikan pekerjaan. Hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Davis *et al.*, (1989), Venkatesh *et. al.*, (2003), Handayani (2005), Rinancy (2008), Sanjaya (2008), Harjanto (2009), Sedana *et.al.*, (2009), Ellyana (2010), Hasyim (2010), Sari (2010) dan Utami (2011). Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2009) yang menyatakan bahwa ekspektasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer.
4. Berdasarkan pengujian parsial terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel faktor sosial (X_3) berpengaruh *signifikan* dan *dominan* terhadap minat pemanfaatan SIPKD (Y). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekitar, rekan kerja maupun atasan mempunyai pengaruh yang signifikan bagi para responden untuk menggunakan SIPKD, akan tetapi hal ini tidak lepas juga dari tuntutan penggunaan sistem informasi pengelola keuangan daerah yang diamanatkan pemerintah melalui PP No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Hal inilah yang pada akhirnya menambah minat responden dalam memanfaatkan

SIPKD. Hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et. al.*, (2003), Handayani (2005), Novianti (2009), Sedana *et.al.*, (2009), Sari (2010) dan Utami (2011). Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellyana (2010) dan Rinancy (2008).

Faktor sosial diketahui sebagai variabel bebas yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai variabel dependen dalam suatu model regresi linear. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien beta variabel (*standardized*) faktor sosial yang mempunyai nilai terbesar yaitu sebesar 0,392. Dengan kata lain variabel bebas ini menyumbang nilai signifikansi yang paling tinggi terhadap minat pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah SIPKD dibandingkan dengan variabel bebas yang lain. Meskipun demikian, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ellyana *et al.*, (2009) yang menyatakan bahwa faktor sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Objek penelitian ini hanya dilakukan di satu daerah yaitu pada instansi dibawah naungan Pemerintah Kota Blitar, sehingga tidak dapat mewakili penggunaan sistem informasi pengelola keuangan daerah dengan cakupan wilayah penelitian yang lebih luas. Sebaiknya untuk penelitian berikutnya melakukan penelitian dari beberapa objek lain sehingga dapat dilakukan perbandingan hasil dan dapat mewakili penggunaan sistem informasi pengelola keuangan daerah dengan cakupan wilayah penelitian yang lebih luas lagi.
2. Sampel terbatas pada pemerintah daerah pengadopsi satu sistem, dalam penelitian ini terbatas hanya pada karyawan bagian keuangan atau bendahara pengeluaran yang memanfaatkan sistem informasi pengelola keuangan daerah (SIPKD) saja. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan beberapa sistem yang ada sehingga akan menghasilkan kondisi yang sebenarnya dan representatif.
3. Data yang dianalisis dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode survei yaitu memberikan kuesioner kepada responden, yang mengandung kelemahan yaitu kemungkinan tidak tercerminkan keadaan sesungguhnya. Hal ini dikarenakan responden yang tidak serius dalam mengisi kuesioner, sehingga kemungkinan dapat menimbulkan hasil yang bias atau menyesatkan.
4. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diketahui nilai R^2 adjusted = 0,519. Angka ini menunjukkan bahwa variasi nilai minat pemanfaatan SIPKD yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh sebesar 51,9% dijelaskan oleh variabel ekspektasi kinerja (X_1), ekspektasi usaha (X_2) dan faktor sosial (X_3) sedangkan sisanya yaitu 48,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan model. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain maupun variabel moderat agar nilai koefisien determinasi semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Nursyamsi. 1998. *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Anonim. 2007. *Buku Kerja Pemerintah Kota Blitar*. Bagian Humas Sekretariat Daerah: Blitar.
- Anonim. 2013. Pengertian Sistem Informasi. *Wikipedia Ensiklopedia Online*. (http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_informasi), diakses tanggal 15 November 2012.
- Anonim. 2011. Pengertian Sampel (statistika). *Wikipedia Ensiklopedia Online*. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Sampel_\(statistika\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Sampel_(statistika))), diakses tanggal 2 Februari 2013.
- Arifin, Nur. 2012. Pilar-Pilar Penunjang Pelaksanaan SIPKD. *Artikel SIPKD Kabupaten Magelang (Online)*. (http://sipkd-kabupaten-magelang.blogspot.com/2012_04_01_archive.html), diakses tanggal 20 Februari 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Kedua). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Acceptance of Information System Technology. *MIS Quarterly Vol.13 No.3 pp.319-339*.
- Direktorat Jenderal Keuangan Daerah Kemendagri. 2012. Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah. *Pengertian SIPKD*. (<http://djkd.kemendagri.go.id/#>), diakses tanggal 10 September 2012.
- Ellyana, Denovita Dwi, Achyar Redy dan Ardi Hamzah. 2009. Variabel Anteseden dan Konsekuensi Pemanfaatan Sistem Informasi (Studi Kasus pada Pemerintahan Kabupaten Madura). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 6 – Nomor 1, Juni 2009*.
- Gade, Muhammad. 1993. *Akuntansi Pemerintahan*. Lembaga Penerbit FEUI: Jakarta.
- Bastian, Indra. 2002. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Handayani, Rini. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Perpustakaan Universitas Mercubuana*. (<http://digilib.mercubuana.ac.id>), diakses tanggal 8 Agustus 2012.
- Harjanto, Aditya Priyo. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Cabang Malang Kawi)*. Skripsi. Universitas Brawijaya: Malang.
- Hasyim. 2010. *Analisis Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha dan Faktor Sosial Terhadap Penggunaan Sistem Informasi (Studi Kasus PT. Semen Bosowa Maros)*. Tesis. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Indriantoro, N., dan Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Badan Penerbit FE: Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Badan Penerbit FE: Yogyakarta.
- Juniati dan Evelyn. 2003. Hubungan Karakteristik Informasi yang Dihasilkan Oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan

- Manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol 5, No 2, Nopember*.
- _____, *Monitoring dan Evaluasi Penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah*. 2011. Dirjen Perimbangan Keuangan Kemendagri: Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Salemba empat: Yogyakarta.
- Novianti, Nurlita. 2009. *Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha dan Faktor Sosial terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Berbasis Komputer: Gender Sebagai Variabel Moderat*. Skripsi. Universitas Brawijaya: Malang.
- Nuryanto, Hemat Dwi. 2007. Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah. *Pikiran Rakyat, 27 November 2007*.
- _____, *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. 2012.
- Petter, Stacy., Delone, William., and Mclean, Ephraim. 2008. Measuring Information Systems Success: Models, Dimensions, Measures and Interrelationships. *European Journal of Information Systems (2008) 17, 236–263*.
- Putera, Roni Ekha dan Tengku Rika Valentina. 2010. Penerapan E-Government Pada Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Pelayanan Publik Prima Di Sumatera Barat (Studi Di Kabupaten Solok dan Kota Padang). *Spirit Publik Volume 6, No 2, Halaman 71-90*.
- Rinancy, Vidiya. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Komputer: Dalam Kerangka UTAUT*. Skripsi. Universitas Brawijaya: Malang.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. Analisis Pengaruh Sikap Komputer dan Kegunaan Persepsian Terhadap Minat Perilaku yang Dimoderasi oleh Perbedaan Gender. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 1, No.1, April 2008*.
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Sari, Fatma. 2010. Implementasi E-Learning System dengan Menggunakan Model UTAUT. *Artikel. Universitas Bina Darma: Palembang*.
- Sedana, I Gusti Nyoman dan Wisnu Wijaya. 2009. Penerapan Model UTAUT Untuk Memahami Penerimaan dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential E-Learning of Sanata Dharma University. *Journal of Information Systems, Volume 5, Issues 2, October 2009*.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business Book 1*. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business Book 2*. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Sudirman. 1990. *Ilmu Pendidikan*. PT. Bina Aksara: Bandung.
- Sutabri, Tata. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Tanjung, Abdul Hafiz. 2011. *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrual*. Alfabeta: Bandung.
- Tanjung, Abdul Hafiz. 2009. *Penatausahaan dan Akuntansi Keuangan Daerah untuk SKPD*. Salemba Empat: Jakarta.
- Utami, Ngesti Rahayu. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi (Studi Kasus pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Negara Mitra Usaha Rakyat, Tbk. Kantor Cabang Bondowoso)*. Skripsi. Universitas Brawijaya: Malang.

- Venkatesh, Moris, M.G., Davis, G.B., and Davis F.D. 2003. User Acceptance of InformationTechnology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, Vol.27,No.3, September.
- Wilkinson, Joseph W. 2002. *Accounting Information System*. John Wiley and Sons: USA.
- Winidyaningrum, Celviana dan Rahmawati. 2010. Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris di Pemda SUBOSUKAWONOSRATEN). *Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto 2010*.
- Yani, Ahmad. 2005. Keunggulan Sistem Informasi Berbasis Komputer. *Artikel (Online)*. (www.materikuliaah.com), diakses tanggal 10 November 2012.